

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia salah satu negara yang sangat unik di dunia. Suatu Negara kepulauan dengan beraneka ragam kekayaan alam dan budaya, berbagai produk agrikultur iklim tropis dan tanah yang sangat subur, telah dikenal dan banyak menarik minat berbagai bangsa-bangsa di seluruh belahan dunia. Pada sekitar awal abad ke 16, begitu banyak bangsa-bangsa asing datang ke Indonesia dan mengeksplorasi kekayaan alam kita. Rempah-rempah, kayu dan barang tambang adalah salah satu dari berbagai komoditi yang menarik pada masa itu. Setelah mengalami 2 abad lebih penjajahan, Indonesia dianugrahi berbagai macam peninggalan sejarah yang ditinggalkan oleh para penjajah mulai dari senjata, kendaraan transportasi, kendaraan perang, jalan-jalan penghubung antar kota, bangunan-bangunan tua, hingga laboratorium penelitian.

Berbagai bangunan peninggalan para penjajah hingga saat ini dapat kita temui dialih fungsikan menjadi kantor-kantor instansi pemerintahan, sekolah, hingga museum-museum di berbagai daerah. Selain peninggalan pada masa pendudukan bangsa asing, Indonesia diberkahi berbagai macam peninggalan prasejarah seperti fosil-fosil manusia, hewan dan tumbuhan purba serta peninggalan prasejarah lainnya. Peninggalan-peninggalan berharga yang melimpah tersebut memerlukan wadah sebagai tempat penyimpanan sekaligus perawatan yang biasa kita sebut sebagai museum. Dengan adanya tempat

penyimpanan dan penyimpanan benda-benda sejarah dan prasejarah tersebut generasi selanjutnya dapat mempelajari, melihat, dan mengetahui sejarah serta nilai-nilai budaya Indonesia di masa silam.

Namun seiring semakin berkembangnya teknologi di Indonesia di segala bidang semakin kabur pula nilai-nilai tradisional sejarah masa lalu. Masyarakat semakin lama semakin tidak peduli dengan nilai kebudayaan masa lalu. Museum dianggap sebagai bangunan yang di dalamnya berisi barang-barang kuno, membosankan dan tidak menarik. Padahal pemerintah membangun museum dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa cinta tanah air dikalangan masyarakat, karena dengan melihat peninggalan-peninggalan jaman dahulu baik itu berupa peninggalan kebudayaan, fosil-fosil manusia, tumbuhan, hewan purba serta endapan mineral dan batuan di Indonesia masyarakat diharapkan dapat merenungkan nilai-nilai yang dimiliki Indonesia pada jaman dahulu dan jaman sekarang.

Sejak dulu Pemerintah Indonesia banyak membangun bermacam-macam museum karena mengerti arti penting museum sebagai jembatan antar generasi. Dapat kita lihat saat ini di Indonesia terdapat lebih dari 200 museum, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat. Di Jawa Barat sendiri museum yang masih berdiri dengan layak berjumlah 21 museum. Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pun telah mencanangkan 2010 sebagai Tahun Kunjung Museum dan menjadikan bagian dari **Gerakan Nasional Cinta Museum (GNCM)** hingga 2014. Program tersebut dirancang untuk mendorong kesadaran masyarakat terhadap arti penting museum serta meningkatkan jumlah

pengunjung ke istana penyimpanan benda-benda purbakala itu. Saat ini jumlah kunjungan masyarakat ke 275 museum di seluruh Tanah Air sekitar 4,2 juta orang per tahun. Kegiatan Tahun Kunjung Museum pada prinsipnya dilaksanakan di museum seluruh Indonesia, tetapi sementara diarahkan di tujuh provinsi yakni DKI Jakarta, Yogyakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali dan Sumatra Utara. (www.bataviase.co.id/node)

Kota Bandung sendiri memiliki beberapa museum besar diantaranya ialah Museum Geologi Bandung. Museum Geologi merupakan salah satu museum di Indonesia yang memiliki banyak koleksi fosil. Museum ini memiliki sekitar 256.000 koleksi fosil, namun yang dapat dipajang hanya sekitar 6000 buah saja sedangkan sisanya disimpan untuk kepentingan penelitian dan biasanya benda-benda yang masih tersimpan di gudang karena pihak museum masih belum menemukan tema yang cocok untuk benda tersebut atau masih dilakukannya perbaikan sebelum dipajang.

Koleksi-koleksi fosil hewan-hewan purba tersebut membuat Museum Geologi sudah dikenal luas hingga ke berbagai pelosok di Indonesia. Kunjungan wisatawan di Museum Geologi pun cukup tinggi dibandingkan dengan museum-museum pada umumnya. Tetapi dari sekian banyak wisatawan yang datang ke Museum Geologi, hanya sedikit dari mereka yang akan kembali lagi untuk mengunjungi museum tersebut. Kurangnya fasilitas penunjang kebutuhan wisatawan dan fasilitas penunjang koleksi museum menjadi penyebab sebuah museum dinilai tempat yang membosankan. Saat ini Museum Geologi masih kurang memiliki fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang interaksi yang menarik

antara koleksi museum yang ada dengan wisatawan dan masih kurangnya fasilitas penunjang kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke Museum Geologi. Museum Geologi hendaknya mempunyai fasilitas-fasilitas untuk menunjang koleksi museum yang begitu beraneka ragam dan sebagai penunjang kebutuhan serta kepuasan wisatawan, sehingga wisatawan yang datang ke Museum Geologi mendapatkan kenyamanan, kesenangan, informasi yang diinginkan dan keinginan untuk kembali lagi ke Museum Geologi tersebut.

Berdasarkan uraian masalah diatas dan pengamatan penulis langsung dilokasi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian. Oleh karena itu penulis mengambil judul: “PENGEMBANGAN FASILITAS MUSEUM GUNA MENINGKATKAN KUNJUNGAN WISATAWAN DI MUSEUM GEOLOGI BANDUNG”

B. RUMUSAN MASALAH

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka hal yang paling mendasar dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan fasilitas di Museum Geologi Bandung, sehingga benda koleksi sebagai objek utama menjadi lebih menarik
2. Fasilitas bagaimana yang dapat dikembangkan di Museum Geologi, agar menarik dan membuat nyaman wisatawan/pengunjung
3. Apa kendala yang dihadapi ketika melakukan pengembangan fasilitas di Museum Geologi Bandung tersebut.

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengusulkan pengembangan fasilitas rekreasi dan pendidikan yang menarik bagi semua kalangan pengunjung di Museum Geologi Bandung .
2. Mengusulkan pengembangan fasilitas untuk digunakan di event-event tertentu guna menarik minat wisatawan.
3. Mengidentifikasi masalah yang dihadapi Museum Geologi dalam hal peningkatan pengunjung ke Museum Geologi Bandung.
4. Menganalisis pengembangan fasilitas yang diperlukan Museum Geologi Bandung guna meningkatkan kunjungan pengunjung pertahunnya.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kajian kepariwisataan pada khususnya dan kajian keilmuan pada umumnya, baik berupa teori, generalisasi, konsep, maupun prinsip.

2. Manfaat Praktis

Manfaat bagi masyarakat dan kehidupannya, khususnya bagi masyarakat dan pemerintah daerah setempat. Selain itu, manfaat dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Sebagai syarat menempuh program sarjana S-1 Manajemen Resort & Leisure, UPI Bandung.
- b. Untuk memberikan informasi dan masukan tentang konsep kepariwisataan terhadap Museum khususnya Museum Geologi.

- c. Sebagai dasar dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan program pembangunan di Museum Geologi.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Berdasarkan judul diatas definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. Pengertian pengembangan

Pengembangan adalah kegiatan tindak lanjut penelitian untuk memanfaatkan hasil-hasil penelitian serta mendapatkan informasi tentang cara-cara menggunakan teori dan proses untuk tujuan-tujuan praktis dan kegunaan (Keputusan Gubernur Jawa Barat No. 34 Tahun 2002).

2. Pengertian fasilitas

Fasilitas adalah sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktifitas pengunjung / wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi.

3. Museum

Menurut International Council of Museums (ICOM) museum adalah sebuah lembaga yang bersifat tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, memperoleh, merawat, menghubungkan, dan memamerkan artefak-artefak perihal jati diri manusia dan lingkungannya untuk tujuantujuan studi, pendidikan dan rekreasi.

- Museum Geologi Bandung

Didirikan pada tanggal 16 Mei 1928. Museum ini sempat menjadi laboratorium penelitian geologi dan pertambangan pada masa colonial dulu. Museum Geologi sempat direnovasi ulang kembali dengan dana bantuan dari JICA (Japan International Cooperation Agency) dan dibuka kembali secara resmi oleh Megawati Soekarno Putri yang pada saat itu menjabat sebagai Wakil Presiden RI pada tanggal 23 Agustus tahun 2000.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui isi dari penelitian ini, penyusun mencoba untuk memberikan penguraian masalah secara sistematis. Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, tujuan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Berisikan konsep – konsep yang berhubungan dengan topik penelitian. dan pola pikir dari penyusun terhadap penelitian yang dilakukan

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan waktu, lokasi, bahan dan alat pada saat penelitian serta rancangan metode yang digunakan pada saat penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

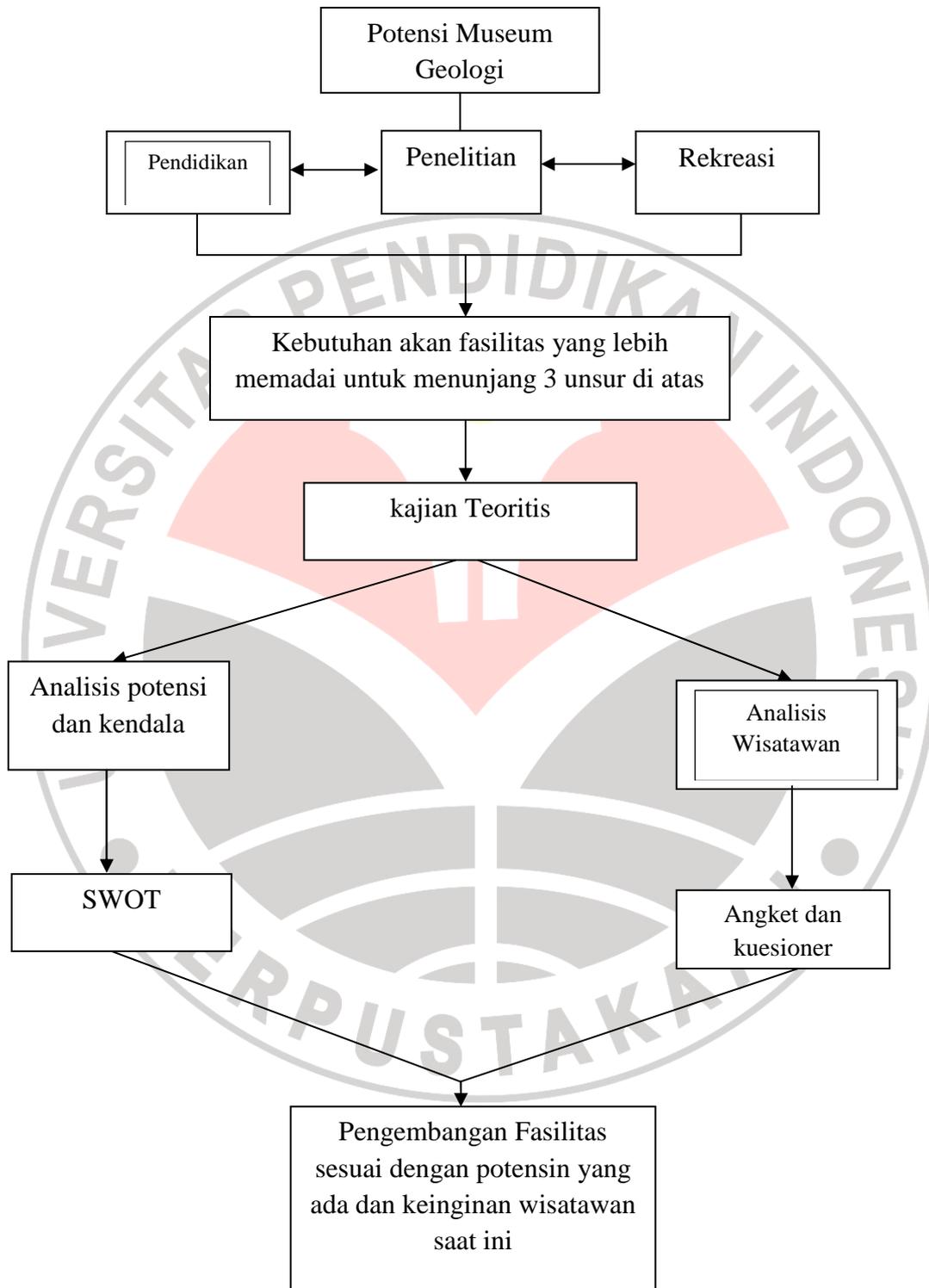
Berisikan tentang hasil dan analisis dari data yang telah dikumpulkan serta pembahasannya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa pedoman pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta aktivitas yang lebih sesuai.



G. Kerangka Pemikiran



Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran